

Pendekatan pengembangan kurikulum humanistik, teknologik dan rekontruksi sosial di MTs Negeri 1 Kota Malang

Naila Mazidah Rizqiyah

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 20010411005@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

kurikulum; humanistik; teknologik; rekontruksi sosial

Keywords:

curriculum; humanistic; technological; social reconstruction

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tentang 1) pendekatan pengembangan kurikulum humanistik, 2) pendekatan pengembangan kurikulum teknologik, 3) pendekatan pengembangan kurikulum rekontruksi sosial yang ada di MTs Negeri 1 Kota Malang. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dari objek penelitian yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kurikulum humanistik diimplementasikan dengan baik oleh para guru dan orang tua yang sangat memperhatikan proses belajar siswa dan minat keterampilan, seperti hal nya melakukan program pembiasaan pembentukan karakter dan kedisiplinan serta perhatian terhadap sikap siswa, 2) hampir semua pembelajaran dan administrasi yang dilakukan menggunakan perangkat teknologi, baik itu perangkat keras maupun perangkat lunak. Dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Kota Malang salah satunya menggunakan e-learning madrasah. Para siswa di sajikan materi dan tugas di dalam e-learning madrasah tersebut dan dari e-learning madrasah siswa mengumpulkan tugasnya, sehingga para guru dapat dengan mudah memantau langsung antara siswa yang aktif dan siswa yang tidak aktif, 3) Penerapan kurikulum rekontruksi sosial di MTs Negeri 1 Kota Malang yaitu sebagai penghubung antara pihak sekolah dengan warga sekitar, pada saat hari raya idul adha sekolah membagikan hewan kurban berupa sapi atau kambing dari hasil iuran warga sekolah untuk warga sekitar dan masyarakat yang kurang mampu, apabila ada anak warga sekitar yang ingin bersekolah di MTs Negeri 1 Kota Malang maka akan difasilitasi melalui tahap seleksi, serta dihari-hari besar lainnya sekolah MTs Negeri 1 Kota Malang ikut berpartisipasi dengan warga sekitar.

ABSTRACT

This study describes 1) the humanistic curriculum development approach, 2) the technological curriculum development approach, 3) the social reconstruction curriculum development approach in MTs Negeri 1 Malang City. This research is a research using qualitative methods that produce descriptive data from the research object observed in the form of written or spoken words. The results of this study indicate that 1) the humanistic curriculum is implemented well by teachers and parents who pay close attention to student learning processes and skills interests, such as conducting character building and discipline habituation programs and paying attention to student attitudes, 2) almost all learning and Administration is carried out using technological devices, both hardware and software. In the learning process at MTs Negeri 1 Malang City, one of them is using madrasah e-learning. The students are presented with material and assignments in the madrasah e-learning and from the madrasah e-learning students collect their assignments, so teachers can easily monitor directly between active students and students who are not active, 3) Application of the social reconstruction curriculum in MTs Negeri 1 Malang City, namely as a liaison between the school and local residents, during Eid al-Adha the school distributes sacrificial animals in the form of cows or goats from the contributions of school residents to local residents and the less



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

fortunate, if there are children of local residents who want to go to school at MTs Negeri 1 Malang City, it will be facilitated through the selection stage, as well as on other holidays the MTs Negeri 1 Malang City school will participate with local residents.

Pendahuluan

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik awal atau sudut pandang seseorang. Pendekatan mengacu pada metode berpikir yang luas tentang bagaimana suatu proses terjadi. Sedangkan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan pembelajaran, serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Hatimah, 2013).

Pengembangan kurikulum memiliki definisi yang luas, seperti hal nya dalam melibatkan pembuatan kurikulum yang baru (*curriculum creation*) atau perbaikan kurikulum yang sudah ada (*curriculum improvement*). Selain itu, pengembangan kurikulum mencakup semua kumpulan perangkat kurikulum, seperti konsep kurikulum, organisasi dan distribusi mata pelajaran, garis besar program instruksional dan arahan implementasi (*curriculum macro*).

Kurikulum harus dirancang dari berbagai sudut pandang, termasuk pendekatan mata pelajaran akademik, pendekatan humanistik, pendekatan teknologi dan pendekatan rekonstruksi sosial karena hal tersebut merupakan kumpulan alat untuk memenuhi tujuan pendidikan.

Model perancangan kurikulum harus sesuai dengan sistem pendidikan yang ada, sistem penilaian kemajuan pendidikan, dan banyaknya model pendidikan yang digunakan. Penggunaan model kurikulum dalam sistem pendidikan dan ruang kelas yang pada dasarnya bersifat desentralisasi berbeda dengan model yang bersifat terpusat, dan demikian pula, model kurikulum yang pada dasarnya subyek akademis berbeda dengan model kurikulum di bidang humanistik, teknologi, dan rekonstruksi sosial (Bakar, 2016).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dari objek penelitian yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Metode kualitatif ini juga memunculkan fakta, kondisi dan fenomena yang mucul selama melakukan observasi dan menyajikan sesuai dengan temuan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data, analisis data dan mengakhirinya dengan kesimpulan.

Pembahasan

Pendekatan Pengembangan Kurikulum Humanistik di MTs Negeri 1 Kota Malang

Kurikulum erat kaitannya dengan sistem pendidikan, karena kurikulum merupakan ruh yang memimpin suatu sistem pengajaran (Filsafat & Kurikulum, 2021). Humanistik didefinisikan sebagai keyakinan bahwa manusia adalah subjek terpenting yang harus

dihormati. Dari segi kurikulum, humanistik merupakan kurikulum yang menitikberatkan pada pengembangan kepribadian, sikap, emosi dan perasaan siswa.

Aspek terpenting dalam strategi ini adalah pengalaman atau proses belajar yang disesuaikan dengan minat, kebutuhan dan kemampuan siswa. Pendidikan ini bertujuan untuk membantu peserta didik berkembang sebagai manusia seutuhnya, tidak hanya secara fisik dan intelektual, akan tetapi juga secara sosial dan emosional. Pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa siswa adalah satu kesatuan yang lebih ditekankan pada bagaimana cara mengajar siswa (*encourage students*) dan bagaimana berperilaku terhadap sesuatu dalam pendidikan.

Orang yang menerapkan pendekatan ini beranggapan bahwa siswa adalah subjek utama yang mempunyai potensi kekuatan, serta kemampuan yang mampu dikembangkan. Pendidikan yang menggunakan kurikulum ini selalu mengedepankan peran siswa di sekolah. Pada hal ini, anak diharapkan mampu mengembangkan segala bentuk potensi yang dimiliki. Dari teori Gesalt yang menjelaskan bahwa individu atau anak merupakan satu kesatuan yang menyeluruh (Masykur, 2013).

Pendidikan berfokus pada bagaimana menginstruksikan siswa serta bagaimana menanggapi atau berperilaku dalam situasi tertentu. Pada saat mengevaluasi kurikulum ini, proses lebih diutamakan daripada hasil, sehingga tidak ada standar prestasi dalam kurikulum humanistik karena tujuannya adalah agar siswa tumbuh menjadi manusia yang mandiri dan terbuka. Untuk menciptakan sentimen kepekaan dan pemurnian karakter atau moralitas diprioritaskan dalam metode ini. Kepekaan terhadap perasaan dapat ditingkatkan dengan melakukan latihan ini secara teratur (Toenljoe, 2017).

Pendekatan Pengembangan Kurikulum Teknologik di MTs Negeri 1 Kota Malang

Ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat tidak dapat dipisahkan dari semua aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang terus memberikan dampak yang besar dalam segala bidang dan segi kehidupan, termasuk pendidikan. Pertemuan teknologi dan pendidikan mengakibatkan munculnya teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan berkembang dari waktu ke waktu, dari yang paling dasar, seperti kapur dan papan tulis, hingga teknologi canggih dan super canggih, seperti kaset audio dan video, proyektor overhead, film slide, dan film gerak, mesin pengajaran, komputer, CD-rom. dan internet, yang kesemuanya memerlukan proses integrasi ke dalam sistem pendidikan dan pengajaran. Sebagai hasil dari prosedur ini, istilah "kreatif+ parafrase" diciptakan. Proses inilah yang kemudian melahirkan apa yang disebut dengan kurikulum teknologi.

Berdasarkan penelitian pembelajaran dan komunikasi serta pemanfaatan sumber daya manusia untuk pengajaran yang lebih efektif, teknologi pendidikan adalah teknik sistematis untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar yang lengkap dalam tujuan yang ditetapkan.

Peran teknologi pembelajaran semakin penting seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), termasuk komputer. Keberadaannya memotivasi para guru untuk memanfaatkan teknologi komputer di kelas secara maksimal. Hal ini terkait dengan pendidikan klasik dalam hal materi kurikulum sebagai

sekolah dalam pendidikan. Perbedaannya adalah berfokus pada pengembangan keterampilan daripada mempertahankan dan menyimpan pengetahuan (Rahadian, 2017).

Penerapan teknologi dalam pendidikan mempengaruhi kurikulum dalam dua hal, yaitu aplikasi dan teori. Penerapan teknologi adalah rencana sistematis dalam berbagai mata pelajaran dan media, dukungan komputer, tujuan pendekatan pembelajaran, tutorial dan kreasi dalam bentuk pendampingan. Di sisi lain, teknologi sebagai teori sangat diperlukan untuk pengembangan dan evaluasi materi kurikulum dan sistem pengajaran. Dalam proses pengembangannya, teknologi diformulasikan sebagai aturan, yang jika diikuti akan lebih mudah diprediksikan hasil-hasil yang diharapkan. Ia berupa pendekatan sistematis dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Penggunaan perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*) dalam pendidikan khususnya dalam kurikulum, dibagi menjadi dua kategori yaitu teknologi alat (*tools technology*) mengacu pada penggunaan teknologi perangkat keras dalam pendidikan, sedangkan teknologi sistem mengacu pada penggunaan teknologi perangkat lunak (*system technology*). Dalam arti lain, teknologi pendidikan Pengajaran terprogram, mesin pengajaran, pengajaran modul, dan pengajaran berbantuan komputer adalah contoh instrumen teknis yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan kemanjuran pendidikan. Ini adalah alat yang dapat membantu siswa dalam belajar sendiri.

Teknologi pendidikan, sebaliknya, menekankan pada pengembangan program atau rencana pembelajaran yang memanfaatkan sistem, baik berupa sistem Ansich maupun sistem program yang dipadukan dengan instrumen dan media pengajaran. Teknologi pendidikan mengambil bentuk program pembelajaran yang dapat dipelajari oleh siswa secara individu dalam konteks ini. Tujuan yang ingin dicapai, materi pelajaran yang akan dipelajari dan dikuasai, serta program pembelajaran atau pengalaman belajar yang diselenggarakan secara sistematis dan metodis semuanya termasuk dalam program ini.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan terutama kurikulum yang berfokus pada cara mengajar dan sedikit mengesampingkan apa yang diajarkan, kedua instrumen ini dapat digunakan secara bersamaan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengefektifkan proses pembelajaran. Dengan kata lain, teknologi berkaitan dengan keberhasilan dan efisiensi pembelajaran yang dilaksanakan, karena seorang guru dalam kurikulum berbasis teknologi tidak hanya sebagai pelaksana, tetapi juga seorang insinyur dalam proses pembelajaran.

Pengembangan kurikulum adalah topik yang kritis. Aspek yang paling signifikan dari program ini adalah teknologi kurikulum yang dibuat mampu menghasilkan kompetensi siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengembangan kurikulum, pengembangan buku, dan instrumen kurikulum lainnya lebih artistik dan didasarkan pada tujuan politik daripada landasan ilmiah dan teknologi dalam paradigma lama. Penciptaan kurikulum bertujuan untuk mencapai tujuan, konsep, masalah, dan

kemampuan bersama yang membentuk isi kurikulum yang dibuat dengan mempertimbangkan cita-cita.

Penekanan pada kompetensi adalah inti dari membangun kurikulum teknik penciptaan dan penggunaan alat dan media pedagogis bukan sekadar alat yang merupakan bagian integral dari program pendidikan yang berusaha untuk menguasai kemampuan tertentu. Kolaborasi dengan programmer dan penerbit media cetak dan elektronik diperlukan untuk jenis pertumbuhan ini. Hal ini diperlukan agar pembangunan tidak dimanfaatkan sebagai objek bisnis Pengembangan terstruktur dan sinergis dengan alat dan media, di sisi lain, membutuhkan banyak biaya. Hal ini terkadang menjadi kendala bagi sekolah yang menggunakan kurikulum model teknologi ini, terutama di sekolah pinggiran dengan anggaran pendidikan yang rendah.

Pendekatan Pengembangan Kurikulum Rekontruksi Sosial di MTs Negeri 1 Kota Malang

Kurikulum Rekontruksi Sosial adalah konsep kurikulum yang lebih memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang terjadi di masyarakat melalui kegiatan bersama, interaksi dan kerja sama yang terjadi bukan hanya antara siswa dengan warga sekolah tetapi antara siswa dengan lingkungannya (Warnandi, 2018). Kurikulum rekonstruksi sosial dianggap mampu merubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik yang diwujudkan melalui pendidikan, dimana dalam pendidikan tersebut ada aspek pendidikan sosial, ekonomi, politik, mental maupun spiritual yang bisa mewujudkan tercapainya tujuan kurikulum rekonstruksi sosial.

Dalam hal ini, sekolah harus mampu menjadi jembatan antara siswa dan tantangan yang hadapi, sehingga mereka dapat mengatasi masalahnya (Warnandi, 2018). Siswa dihadapkan pada berbagai permasalahan yang berkembang di masyarakat berdasarkan tingkat daya pikirnya kemudian berusaha mencari pemecahannya melalui proses pendidikan di lembaga pendidikan (sekolah), yang pada hakikatnya merupakan implementasi kurikulum.

Untuk menyusun kurikulum, sangat penting untuk menentukan jenis analisis yang dibutuhkan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Skala prioritas dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan, terutama kebutuhan yang paling penting dan dibutuhkan, di mana siswa diminta untuk mengidentifikasi dan menemukan solusi untuk tantangan yang mereka hadapi dengan menggunakan sumber daya masyarakat.

Kurikulum rekonstruksi sosial disebut juga dengan kurikulum proyek, karena tidak memberikan mata pelajaran tertentu dalam hal pendidikan, melainkan lebih menekankan pada praktik pelaksanaan proyek yang telah ditentukan berdasarkan permasalahan yang akan dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat. dengan tujuan siswa mampu memecahkan masalah yang akan dihadapi. Manfaat dan penerapan pembelajaran kurikulum rekonstruksi sosial yaitu siswa mudah menerapkan moral baik dimasyarakat, meningkatkan kepekaan siswa terhadap perubahan yang terjadi di lingkungannya yang dapat mudah dengan menyesuaikan perubahan sehingga siswa bisa menghindari pengaruh buruk yang akan terjadi (M & Savitri, 2020).

Hasil Analisis Pendekatan Kurikulum Humanistik di MTs Negeri 1 Kota Malang

Berdasarkan temuan analisis kurikulum humanistik di MTs Negeri 1 Kota Malang, peneliti menetapkan bahwa kurikulum humanistik diimplementasikan dengan baik di MTs Negeri 1 Kota Malang. Para guru dan para orang tua sangat memperhatikan proses belajar siswa dan minat keterampilan, seperti hal nya MTs Negeri 1 Kota Malang memasukkan program pembiasaan pembentukan karakter, serta kedisiplinan dan perhatian terhadap sikap siswa. Para guru dengan senang hati menyambut kedatangan siswa di gerbang setelah mereka terbiasa tepat waktu. Kemudian, dengan bantuan wali kelas, membaca dan berdoa Duha dan membaca Asmaul Husna. Tindakan ini dilakukan untuk membuat anak-anak merasa lebih nyaman di sekolah dan untuk meningkatkan komunikasi dan hubungan guru dengan siswa.

Selain itu, dalam menghadapi siswa yang terlambat mencerna informasi di kelas, proses pembelajaran terus dievaluasi oleh para ahli kurikulum dan staf. Akibatnya, ada banyak program yang memenuhi kekuatan dan minat siswa. MTs Negeri 1 Kota Malang menawarkan program pembelajaran 3 tahun dan 2 tahun, antara lain dengan instruktur wali kelas akan menyaring anak-anak dengan kemampuan pemahaman di atas rata-rata berdasarkan pilihan dan perhatian mereka selama semester pertama sekolah. Kemudian mereka dikelompokkan bersama dan diberi perhatian ekstra untuk proses belajar selama dua tahun. Namun hal tersebut tidak menyurutkan perhatian guru kepada anak dengan proses belajar tiga tahun. Dengan mengarahkan bakat dan minat siswanya, guru juga sangat memperhatikan bakat dan minat siswanya dengan mengarahkannya melalui ekskul dan kelas-kelas tambahan yang ada di Mts Negeri 1 Kota Malang.

Siswa di MTs Negeri 1 Kota Malang dibimbing secara individual dalam belajarnya karena mengikuti sistem UKBM. Dan dari situ, jika ada anak yang terlambat (pasif) dalam proses pembelajaran, bagian kurikulum akan merujuk mereka ke "klinik akademik" untuk membantu mereka memahami apa yang mereka pelajari di MTs Negeri 1 Kota Malang, dengan bimbingan dari seorang ayah atau ibu guru yang kompeten. apabila siswa pasif karena masalah keluarga atau teman, mereka akan dirujuk ke tim BK, dan tim BK akan segera merespon untuk menentukan penyebab kelambanan siswa di sekolah dan akan menyelesaikan situasi seefisien mungkin

Hasil Analisis Pendekatan Kurikulum Teknologik di MTs Negeri 1 Kota Malang

Setelah penulis melakukan kunjungan di MTs Negeri 1 Kota Malang, dan melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kami mendapat beberapa hasil analisa terhadap kurikulum teknologi yang di gunakan di MTs Negeri 1 Kota Malang. kalau di telisik secara keseluruhan, hampir semua pembelajaran dan administrasi yang di lakukan menggunakan perangkat teknologi. baik itu perangkat keras maupun perangkat lunak. Dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Kota Malang salah satunya menggunakan e-learning madrasah. Sedikit di jelaskan oleh waka kurikulum bahwa dalam penggunaan e- learning madrasah para siswa di sajikan materi dan tugas di dalam laman tersebut dan dari laman tersebut itu juga tugas-tugas siswa di kumpulkan sehingga para guru bisa dengan mudah memantau lansung mana siswa yang aktif, mana siswa yang tidak aktif.

Seperti yang diketahui juga bahwa selama kurang lebih 3 tahun belakangan ini Indonesia bahkan dunia di landa pandemi covid-19 dan karena hal itu pula hampir di segala sector, baik itu sector pendidikan dan sector-sektor lainnya menggunakan istilah kerja dari rumah, belajar dari rumah dan masih banyak istilah-istilah lain. Sejalan dari hal itu tentunya sejak awal pandemi para pengajar dan pendidik baik di tingkat atas maupun tingkat dasar melakukan inovasi-inovasi dalam hal penyampaian materi pembelajarannya kepada peserta didik.

Selain penggunaan e-learning madrasah dalam proses pembelajaran, waka kurikulum juga menambahkan bahwa MTs Negeri 1 Kota Malang juga menggunakan beberapa sarana dalam proses pembelajaran. Sarananya yakni berupa aplikasi-aplikasi seperti google classroom, zoom meeting, gmeet, whatsapp dll. Sehingga para guru juga di beri kesempatan untuk memilih menggunakan sarana aplikasi yang baik untuk mendukung proses mengajarnya. Waka kurikulum juga menjelaskan bahwa di MTs Negeri 1 Kota Malang membuka diri bagi para gurunya yang berinovasi, mungkin memiliki metode atau perangkat aplikasi yang baru dan lebih baik untuk di demonstrasikan dihadapan teman-teman guna untuk selanjutnya di lihat dan ditinjau oleh semuguru pengajar di MTs Negeri 1 Kota Malang apakah layak dan cocok di gunakan sebagai salah satu metode lain dalam proses pembelajaran. Beliau juga menambahkan selain dari pada hal di atas MTs Negeri 1 Kota Malang juga melengkapi sarana pendukung teknologi pembelajaran dengan menyediakan LCD layar sentuh laptop yang saat ini tersedia di beberapa kelas dan akan terus di tambah di semua kelas, serta jaringan wifi yang memadai.

Bericara tentang segala bentuk inovasi yang telah di sebutkan di atas tentunya ada hal yang tidak bisa kita tidak sadari, yakni kendala kendala apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Kota Malang yang menggunakan Kurikulum teknologi. Beliau mengungkapakan yang menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran menggunakan teknologi di MTs Negeri 1 Kota Malang yakni jaringan internet yang tiba-tiba bermasalah. Dan juga ada beberapa siswa yang belum memiliki perangkat telepon genggam dan lain lain, menyikapi tul tersebut pula pihak sekolah berupaya menyiapka serta meminjamkan bagi beberapa siswa yang belum memiliki perangkat telepon genggam.

Hasil Analisis Pendekatan Kurikulum Rekontruksi Sosial di MTs Negeri 1 Kota Malang

Penerapan kurikulum rekonstruksi sosial di MTs Negeri 1 Kota Malang menjadi penghubung anatara pihak sekolah dengan warga sekitar, contohnya saat warga sekitar MTs Negeri 1 Kota Malang mengeluh karena pada malam hari anak-anak di mahad ramai sehingga mengganggu warga sekitar yang posisi rumahnya disekitar mahad, dan juga ada pembuangan air dari mahad yang diarahkan ke selokan menuju ke saluran yang sama dengan warga dikarenakan tidak ada lagi saluran lain yang bisa digunakan sehingga akhirnya meluap kemana-mana yang menyebabkan protes dari warga sekitar. Untuk menjaga hubungan baik dari pihak sekolah MTs Negeri 1 Kota Malang dengan warga sekitar maka solusi yang dilakukan adalah dengan mememberi arahan kepada anak-anak supaya tidak ramai saat malam hari, selanjutnya untuk permasalahan selokan anak-anak dilarang membuang sampah sembarangan yang menimbulkan penyumbatan. Selain itu saat hari raya idul adha sekolah memberikan hewan kurban berupa sapi atau

kambing dari hasil iuran warga sekolah untuk warga sekitar, tidak hanya itu saja sekolah MTs Negeri 1 Kota Malang juga mengadakan kurban disekolah kemudian daging kurban tersebut dibagikan kepada masyarakat yang kurang mampu, serta apabila ada anak warga yang ingin bersekolah di MTs Negeri 1 Kota Malang maka akan difasilitasi melalui tahap seleksi, serta dihari-hari besar lainnya sekolah MTs Negeri 1 Kota Malang ikut berpartisipasi dengan warga sekitar.

Ada juga program bakti kelulusan dimana anak-anak mengumpulkan dana yang akan diberikan ke sekolah-sekolah yang kurang mampu untuk membantu pembangunan sekolah tersebut, dan juga ada program bakti sosial untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dengan memberikan sembako.

Peran penting kurikulum rekonstruksi sosial di MTs Negeri 1 Kota Malang disusun untuk ditaati semua warga sekolah sehingga kurikulum rekonstruksi sosial sangat berperan di sebuah sekolah dimanapun termasuk di MTs Negeri 1 Kota Malang, karena dengan adanya kurikulum artinya semua terlibat dijadikan satu untuk berkoordinasi sesuai dengan tugasnya masing-masing. Contohnya saat sekolah MTs Negeri 1 Kota Malang membutuhkan fasilitas maka akan disediakan oleh bagian sarana dan prasarana, kemudian ada juga dari bagian humas yang memberikan informasi-informasi, dan ada bagian kesiswaan yang menangani program-program yang akan diwujudkan. Contohnya saat akan diadakan kegiatan keagamaan maka kesiswaan di bidang keagamaan akan mengatur untuk terwujudnya rencana tersebut. Apa yang direncanakan oleh kurikulum maka semuanya akan terlibat. Ujung tombak dari sebuah pendidikan adalah kurikulum. Apabila program kurikulumnya tidak bagus maka tidak akan berjalan.

Kesimpulan dan Saran

Humanistik didefinisikan sebagai keyakinan bahwa manusia adalah subjek terpenting yang harus dihormati. Dari segi kurikulum, humanistik merupakan kurikulum yang menitikberatkan pada pengembangan kepribadian, sikap, emosi dan perasaan siswa. Aspek terpenting dalam strategi ini adalah pengalaman atau proses belajar yang disesuaikan dengan minat, kebutuhan dan kemampuan siswa. Pendidikan ini bertujuan untuk membantu peserta didik berkembang sebagai manusia seutuhnya, tidak hanya secara fisik dan intelektual, akan tetapi juga secara sosial dan emosional.

Kurikulum teknologi merupakan kumpulan rencana studi, rencana pembelajaran dan pengalaman belajar siswa yang dibangun diatas pemanfaatan teknologi, baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Kurikulum teknologi menempatkan penekanan kuat pada alat pembelajaran, ujian, akuntabilitas, tujuan terukur dan evaluasi empiris dari berbagai bidang pendidikan. Selain mendukung kreativitas pelaksana pengajaran dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum teknologi lebih diupayakan untuk mengoptimalkan penggunaan instrumen teknologi dalam pengembangan kurikulum di bidang pendidikan.

Kurikulum Rekonstruksi Sosial adalah konsep kurikulum yang lebih memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang terjadi di masyarakat melalui kegiatan bersama, interaksi dan kerja sama yang terjadi bukan hanya antara siswa dengan warga sekolah tetapi antara siswa dengan lingkungannya. Dalam pendidikan tersebut ada aspek

pendidikan sosial, ekonomi, politik, mental maupun spiritual yang bisa mewujudkan tercapainya tujuan kurikulum rekonstruksi sosial. Hal ini, sekolah harus mampu menjadi jembatan antara siswa dan tantangan yang hadapi, sehingga mereka dapat mengatasi masalahnya.

Daftar Pustaka

- Bakar, A. (2016). Sinergi Pesantren dan Perguruan Tinggi: Studi Pengembangan Kurikulum Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Malang. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 34. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3318>
- Filsafat, H., & Kurikulum, D. A. N. (2021). By Hubungan Filsafat Pendidikan dan Kurikulum 2013. December.
- Hatimah, I. (2013). Pengertian Pendekatan, strategi, metode, dan teknik. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 1, 1.
- M, S. R. A., & Savitri, S. D. (2020). Pengembangan Model Kurikulum Rekontruksi Sosial Dan Implementasinya Pada Jenjang Pendidikan Menengah. *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah pada masa dan pasca pandemi Covid-19*, 285–291. <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/427>
- Masykur. (2013). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum Kirim*.
- Rahadian, D. (2017). Teknologi informasi dan komunikasi (tik) dan kompetensi teknologi pembelajaran untuk pengajaran yang berkualitas. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 234–254.
- Toenlloe, A. J. E. (2017). Pengembangan Kurikulum. In Cetakan Ke-1. Bandung: PT Refika Aditama (Vol. 09, Issue 01). file:///E:/documents/Pengembangan Kurikulum _buku.pdf
- Warnandi. (2018). Konsep kurikulum rekonstruksi sosial dalam pengembangan program muatan lokal. 1–22.